

Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM

Oleh : Wirasa

Guru SMPN 2 Pleret Bantul

Pendahuluan

Di dalam Buku 2 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan 14 (empat belas) subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menjelaskan bahwa seorang guru BK/Konselor juga harus memiliki 4 (empat) kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dengan 17 sub-kompetensi.

Menurut Indrawati (2005:1) dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal, guru IPA disarankan mempergunakan berbagai variasi metode, pendekatan, dan model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi siswa

yang harus dikuasai. Untuk membantu guru sains dalam mengimplementasikan pesan kurikulum IPA, para praktisi pendidikan IPA telah banyak memperkenalkan dan menerapkan berbagai model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran IPA.

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain : 1) Pendekatan Kontekstual 2) Pendekatan Deduktif – Induktif 3) Pendekatan Konsep dan Proses 4) Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat 5) Pendekatan PAIKEM

Pendekatan PAIKEM

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai guru kelas. Salah satu pendekatan yang populer adalah PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah: 1) metode ceramah plus, 2) metode diskusi; 3) metode demonstrasi; 4) metode *role-play*; dan 5) metode simulasi.

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/peralihan:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*).
- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*).
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses, dan pemecahan masalah.
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar.
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa (Setiawan, 2004).

Bagaimana PAIKEM?

Menurut Muhibbin Syah (2009:13-34) PAIKEM dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aktif



Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.

2. Pembelajaran Inovatif



Gambar. 2. Siswa berinovatif
Membuat sabun

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran,

software multimedia, dan *microsoft power point* merupakan salah satu alternatif.

3. Pembelajaran Kreatif



Gambar. 3. Siswa kreatif membuat
kebun jagung untuk

Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

4. Pembelajaran Efektif



Gambar. 4. Siswa secara langsung
menabung secara mandiri
sekaligus latihan menyusun
anggaran keuangan pribadi

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya

pengalaman dan hal baru yang diperoleh siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

5. Pembelajaran Menyenangkan



Gambar. 5. Siswa terlihat asyik dan enjoy melakukan pengamatan rendaman

Pembelajaran yang menyenangkan (joyful) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan

mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Karakteristik PAIKEM

Sebagai pendekatan pembelajaran PAIKEM memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa (*student-centered*).
- b. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).
- c. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*).
- d. Belajar secara tuntas (*mastery learning*).
- e. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*).
- f. Belajar sesuai dengan ke-kini-an dan kedisini-an (*contextual learning*).

Perbedaan antara pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada siswa, sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran berpusat pada guru dengan berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada guru	Pembelajaran berpusat pada siswa
<ul style="list-style-type: none"> ○ Penyampaian melalui ceramah tanpa modifikasi. ○ Pengajaran bersifat tradisional. ○ Siswa pasif. ○ Guru menentukan secara mutlak materi yang ia ajarkan dan cara siswa mendapatkan informasi mengenai materi yang mereka pelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah. ○ Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru. ○ Siswa belajar secara aktif. ○ Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru.

Mengapa PAIKEM penting?

Ada beberapa alasan mengapa PAIKEM perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah, antara lain sebagai berikut :

- a. Dengan PAIKEM sangat memungkinkan guru dan siswa sama-sama aktif. Guru secara aktif mengerahkan segenap kemampuannya untuk merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, sedangkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana menjemukan, tidak menyenangkan, rasa takut yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran akan hilang
- b. Dengan PAIKEM guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu mengerahkan semua siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Siswa akan lebih kreatif untuk mampu berinteraksi dengan guru dan temannya baik dalam mengeksplorasi maupun mengkonstruksikan kembali pengetahuan yang diperolehnya sehingga hasil pembelajaran akan meningkat.

Hal-hal penting dalam mengimplementasikan PAIKEM

Berikut hal-hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan PAIKEM.

1. Memahami sifat yang dimiliki siswa
2. Memahami perkembangan kecerdasan siswa
3. Mengetahui siswa secara perorangan
4. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
6. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
7. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
8. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
9. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Penutup

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari bagaimana proses itu dilakukan. Nilai yang diraih siswa juga tidak terlepas dari bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk memperoleh hasil yang optimal, PAIKEM sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran perlu digalakkan implementasinya dalam proses pembelajaran di Sekolah. Guru yang profesional dan mandiri harus meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Indrawati. 2005. *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dikdasmen.
- Muhibbin, S & Rahayu, K. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Setiawan. 2004. Strategi Pembelajaran Matematika yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). *Makalah* disampaikan pada Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Dasar. Di PPPG Matematika Yogyakarta pada tanggal 6 – 19 Agustus 2004.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.